Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Farini Novianti

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail: farininovianti40@gmail.com

Abstract: *Capital Market in Indonesia plays a very important role for investors (for private sector, government and society). With the capital market, the private sector can use it as an alternative financing business. Given the constraints on interest costs and limited banking funds. For the government, capital markets have a role to mobilize public funds to finance development.The Study aimed to find out an Inflation Rate, Interest of BI Rate, and Composite Share Price Index (Called IHSG), as well as to know an Inflation Rate, Interest of BI Rate toward IHSG whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2011-2015 periods. The method used in this research is descriptive and verificative, used secondary data's, percentace of rate of interest in Indonesian Stock Exchange on each the and of the month of monitoring in 2011-2015 periods.The statistical test used is Multiple regression analysis, classical assumption test, determination coeficient, and hypothetical test accounted uses an application of Eviews 8.0.The result shows that variable of Inflation Rate partially has found there is an significant influence toward IHSG, and Interest of BI Rate had a partially negative influence to IHSG. In simultaneously Inflation Rate, Interest of BI Rate have effect tp Composite Share Price Index (CSPI).The Influence of these two variables against ti Composite Share Price Index (CSPI) by 19,5 percent*

Keywords: *Inflation Rate, BI Rate, and IHSG*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal di Indonesia memegang peranan yang sangat penting bagi investor (baik bagi sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat). Dengan adanya pasar modal, sektor swasta dapat memanfaatkannya sebagai alternatif pembiayaan usahanya. Mengingat adanya kendala pada biaya bunga dan terbatasnya dana perbankan. Bagi pemerintah, pasar modal memiliki peranan untuk mengerahkan dana masyarakat guna membiayai pembangunan.

Ada beberapa faktor ekonomi makro atau variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*). tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Kenaikan inflasi akan menurunkan kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal sehingga berakibat para investor melakukan penarikan dananya sehingga nilai saham menurun. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015), yang mengungkapkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan menurut Kewal (2012) menyatakan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Kemudian, Natali Yustisia (2015) yang menyatakan bahwa variabel BI Rate secara parsial memiliki pengaruh negatid terhadap IHSG. Dan, M.Budiantara (2012) mengungkapkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh negatif antara tingkat inflasi dan BI Rate terhadap IHSG.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya menyebabkan

penulis tertarik untuk menguji beberapa faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga BI (BI Rate) terhadap IHSG di BEI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan publik pada periode tahun 2011 sampai 2015. Dan terutama untuk mengetahui pengaruh signifikan tingkat inflasi dan BI Rate terhadap IHSG. Dan juga sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dalam ruang lingkup ekonomi makro.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Tingkat Inflasi.
2. Bagaimana Perkembangan Suku Bunga BI (BI *Rate*).
3. Bagaimana Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI (BI *Rate*), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi
2. Untuk mengetahui perkembangan suku bunga BI (BI *Rate*)
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi, suku bunga BI (BI *Rate*), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelititan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagi tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusaan di masa lalu akan akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai return saham pada pemilik saham. Dan memberikan informasi pada investor yang akan menginvestasikan modal di suatu perusahaan.
2. Pihak lain, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk melihat laporan keuangan pada suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis, penelitian ini berguna bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jenjang Sarjana Satu (S1) dan juga sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui permasalahan yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti Lain, penelitian ini juga berguna bagi para peneliti lain untuk memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat inflasi dan

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG dapat digunakan untuk menilai suatu situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Widoatmojo (2005)

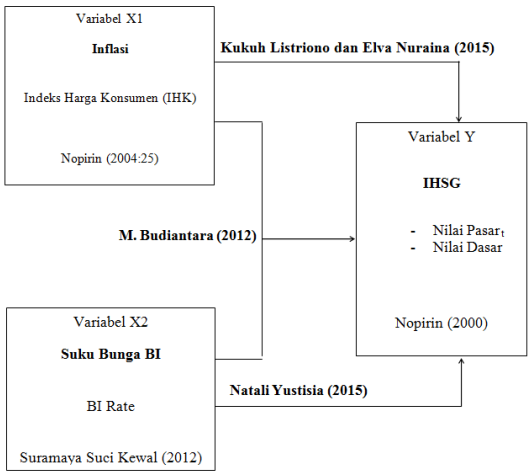
B. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Nopirin (2004:25)

C. Suku Bunga BI (BI *Rate*)

BI *Rate* sendiri menurut Bank Indonesia adalah suku bunga instrument signaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama *(www.bi.go.id).*

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. OBJEK dan METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

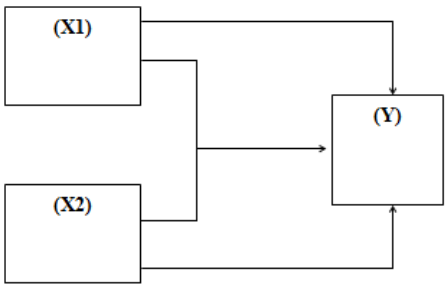
1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (X1) dan Suku Bunga BI (X2)
2. Variabel terikat (depencent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan, IHSG (Y).

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptid dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitaif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data tingkat inflasi, Suku Bunga BI, dan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG). Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. pada setiap bulan pengamatan selama tahun 2011-2015 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah sampel memiliki total enam puluh sampel.

A. Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Tingkat Inflasi
X2 = Suku Bunga (BI Rate)
Y =Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

B. Operasionalisasi variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Nopirin (2004:25)	• Indeks Harga Konsumsi (IHK) $Inflasi = \frac{IHKn - IHKo}{IHKo} x\ 100\%$	(%)	Rasio
2.	Suku Bunga BI (X2)	suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kenaikan inflasi negara. Kukuh dan Elva (2015).	BI *Rate*	(%)	Rasio
3.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Sunariyah, (2011) dalam Kukuh dan Elva (2015)	- Harga Pasar - Harga Dasar $IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} x\ 100\%$	Rp	Rasio

C. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*).

Menurut M. Nazir (1988:111) dalam bukunya mengemukakan bahwa, "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

D. Alat Analisa

Untuk menguji pengaruh tingkat indlasi, BI Rate sebagai variabel independen terhadap IHSG sebagai variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun pengolahan data sampel dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* versi 8.0.

Secara Umum model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y= IHSG
α = Konstanta
β_1 = Tingkat Inflasi
β_2 =SukuBungaBI (BI Rate)
ε = Standar Error.

E. Teknik Penarikan Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan tingkat inflasi, dan suku bunga BI, serta perkembangan indeks harga saham gabungan yang terbaru.
2. Data yang diambil dalam penelitian ini selama 5 tahun (2011-2015) dikarenakan terjadinya suat fenomena pada limatahun tersebut pada setiap bulan pengamatan.
3. Sampel yang diambil adalah yang sudah dianggap (representatif) mewakili untuk dilakukan penelitian yang diambil disetiap bulan pengamatan dengan total sampel 60 data.

F. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

- Hipotesis parsial antara Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
  H_0 :β_1 = 0, *Tingkat Inflasi*(X_1 tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
  Hα: $\beta_1 \neq 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Hipotesis parsial antara Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
  H_0 : $\beta_2 < 0$, *Suku Bunga BI* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
  Hα: $\beta_2 > 0$, *Suku Bunga BI* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Ho : $\beta_1,\beta_2 = 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1), dan *Suku Bunga BI* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hα : $\beta_1,\beta_2 \neq 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1), dan *Suku Bunga BI* (X_2) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Mengacu pada beberapa peneliti terdahulu, hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan IHSG, tingkat inflasi, suku bunga BI (BI *Rate*) selama periode tahun 2011-2015. Setelah dilakukan uji asumsi klasik seluruh data yang sigunakan, dinyatakan layak dan telah memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penelitian atau terbebas dari kesalahan.

A. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 19,5%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti (variabel Kurs Mata Uang Rupiah, Harga Emas Dunia, Suku Bunga SBI, dll).

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 06/17/17 Time: 15:26
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error
C	6.400110	0.605513
INFLASI	-0.101335	0.046051
BI_RATE	-0.201888	0.092358

R-squared	0.195272
Adjusted R-squared	0.167036

B. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil Uji parsial (uji-t) dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

1. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob. t	α
Inflasi	-2,200	-2,002	0,031	0,05

Keputusan	Kesimpulan
H_0 ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh inflasi (X_1) sebesar -2,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1= 57, diperoleh nilai $t\text{-}_{tabel}$ untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,200, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa menolak H_0 dan menerima $H_{a.}$ artinya secara parsial, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode tahun 2011 – 2015.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian penulis, tingkat inflasi secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi walaupun memiliki pengaruh yang cukup kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Dan menyatakan bahwa

"semakin tinggi inflasi akan menyebabkan harga barang-barang naik, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat. Masyarakat akan lebih memilih untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada pasar modal dengan membeli saham dari pada membeli barang. Sehingga indeks harga saham gabungan akan naik."

2. Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap IHSG

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob. t	α
Suku bunga	-2,185	-2,002	0,031	0,05
Keputusan		**Kesimpulan**		
H_0 ditolak		Signifikan		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tingkat suku bunga (X_2) sebesar -2,185. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1= 57, diperoleh nilai $t\text{-}_{tabel}$ untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,185, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa menolak H_0 dan menerima $H_{a.}$ artinya secara parsial, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode tahun 2011 – 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan **Natali Yustisia (2015)**, menyatakan bahwa variabel suku bunga BI mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan. BI Rate merupakan acuan yang berpengaruh juga pada penentuan bunga giro, tabungan, deposito yang diberikan kepada Bank, sehingga perubahan pada BI Rate akan berpengaruh pada suku bunga kredit. Apabila suku bunga kredit meningkat makan sektor riil/bisnis riil kurang bergerak, akibatnya perekonomian akan mengalami penurunan, kemudian ekspektasi investor terhadap perusahaan menjadi menurun, lalu investor memilih untuk *selling/panis selling* dan menjual sahamnya lebih murah, sehingga IHSG menurun.

C. Uji Simultan (Uji-F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Prob. F	α
6,915	3,159	0,002	0,05
Keputusan			**Kesimpulan**
H_0 ditolak			Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 6,915. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $F\text{-}_{tabel}$ pada tabel distibusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=57, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,159. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (6,915) > F_{tabel} (3,159), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **M.Budiantara (2012)**, Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

V. SIMPULAN

Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat inflasi dan suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan walaupun pengaruh yang dimiliki tingkat inflasi tidak begitu besar. Serta secara parsial suku bunga BI terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI terdapat pengaruh yang signifikan dan pengaruhnya tidak terlalu besar.

VI. DAFTAR ISI

Agmon, Tamir dan Horesh, Reuven. 2000. *Inflasi, Disinflasi dan Keputusan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Andi Desfiandi dan Abshor Marantika. 2015. *Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor In Invesment In Stock (Equity Funds)*. *International Conference On Information Technology And Business*. ISSN: 2460-7223.

Dani Jumadil Akhir. 2013. Artikel fluktuasi IHSG. [*online*]. Tersedia: http://www. economy.okezone.com. 10 Juli 2017.

Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. *E-Jurnal* Akuntansi Universitas Udayana. 421-435. ISSN: 2302-8556.

Apergis, Nicholas dan Eleftheriou, Sophia. 2002. *Interest Rate, Inflation, and Stock Prices: The Case of the Athens Stock Exchange*. *Journal* of Policy Modeling. 24. 231-236.

Boediono.2000. *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Edisi 3.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.

Boediono.2001. *Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter Edisi 3.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. ISBN: 979-503-074-4.

Challahuakbar.2014. *Saham infrastruktur properti akan terus meningkat ditahun 2015*. [online]. challahuakbar.blogspot.com. 10 Juli 2017.

Dornbusch, Rudiger. dan Fischer, Stanley.2016. *Macroeconomics Sixth Edition International Edition*. ISBN 0-07-112590-6.

Firda Rizqin Aziz.2016. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Hendri Tanjung dan Abrista Devi.2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata *publishing.*

Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi. 2013.*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertubuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 1 (2). 16-28. ISSN: 2302-0172.

Husein Umar.2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis: Edisi Kedua.* Jakarta: Rajawali Pers. ISBN: 979-421-608-9.

Imam Mukhlis.2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Istriyansyah Novitasari. 2013. *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gaungan (IHSG).* Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Juliansyah Noor.2014. *Analisis Data Penelitian: Ekonomi & Manajemen.* Jakarta: Grasindo.

Kukuh Listriono dan Elva Nuraina. 2015. *Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar (USD/IDR) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.* Jurnal Dinamika Manajemen.6 (1), 3-83.

M. Manullang.2000. *Ekonomi Moneter.* Jakarta: Yudhistira.

M.Budiantara. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010*. Jurnal Sosiohumaniora. 3 (3). ISSN: 2087-1899.

Nanang Martono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi 2*. Jakarta, Rajawali Pers.

Natali Yustisia. 2016. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. 3 (2). ISSN: 2356-4385

Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter: Buku 1 Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nopirin.2004. *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Otorima, Mone. Dan Ali Kesuma. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015*. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis. 2 (2). 12-24.

Rastani (2016). "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015". Skripsi pada UNIKOM. Bandung: Tidak diterbitkan.

Ria Wijayaningsih, Sri Mangesti Rahayu, dan Muhammad Saifi. 2016. *Pengaruh BI Rate, FED Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Administrasi Bisnis. 33 (2).

Sawidji Widoatmodjo.2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional.* Jakarta: Gramedia.

Suramaya Suci Kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs,dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia. 8 (1).

Sutatwo Hadiwigeno dan Faried Wijaya.2000. *Ekonomi Moneter dan Perbankan.* Jogjakarta: BPFE Yogyakarta.

Sutrisno Badri.2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Ombak.

Tajul Khalwaty. 2001. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

The president indonesia. 2013. *Anwar Nasution: tiga faktor penyebab inflasi 2013. [Online].* Tersedia: http://thepresidentpostindonesia.com/2013/02/25/anwar-nasution-penyebab-inflasi-2013/. Diakses pada 1 April 2017.

www.bi.go.id. mengakses data Inflasi dan BI *Rate* periode 2011-2015. Diakses pada 20 Januari 2017.

www.idx.co.id.Mengakses data IHSG. Diakses pada20

www.idx.co.id. Mengakses Sejarah Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2017